



## Minat Siswa SMA Negeri Sederajat terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Tenis Meja Se-Kota Semarang

Sintya Hayatining Artistri<sup>1</sup>, Cahyono Yuwono<sup>2</sup>, Harry Pramono<sup>3</sup>, Wahyu Ragil Kurniawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>4</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article History

Received : 24 Januari 2024

Accepted : Juni 2024

Published : Juni 2024

### Keywords

Interest,  
Extracurricular,  
Table Tennis

### Abstrak

Pelaksanaan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan banyak diikuti oleh siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga terutama pada olahraga tenis meja. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja pada jenjang SMA Negeri Se-Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Se-Kota Semarang yang berjumlah 472 siswa, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 81 yang diperoleh melalui *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif prosentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga tenis meja di SMA Negeri Se-Kota Semarang diperoleh sebesar 31,98% memberikan skala 1 atau kurang baik, 38,02% responden memberikan skala 2 atau cukup baik, 21,6% responden memberikan skala 3 atau baik, dan 8,4% memberikan skala 4 atau sangat baik dalam minat instrinsik. Sedangkan pada minat ekstrinsik sebanyak 32,24% siswa memberikan repon kurang baik, 32,1% memberikan respon cukup baik, 20,37% dengan respon baik serta sebanyak 10,29% responden memberikan penilaian sangat baik. Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat minat siswa baik dari segi dimensi instrinsik maupun ekstrinsik. Saran berdasarkan hasil penelitian supaya pihak sekolah atau penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler melakukan serta merancang program atau kegiatan yang lebih menarik.

### Abstract

*The implementation of policies regarding extracurricular sports activities is widely participated in by students. The issue addressed in this research is how students' interest in participating in extracurricular sports activities, especially in table tennis. The objective of this research is to determine students' interest in participating in table tennis extracurricular activities at the high school level in Semarang City. The population in this study is all high school students in Semarang City, amounting to 472 students. The sample used in this research is 81 students obtained through probability sampling with simple random sampling. Data analysis in this study uses descriptive percentage data analysis techniques. Based on the research results, it is known that students' interest in participating in extracurricular table tennis activities in high schools in Semarang City is as follows: 31.98% of respondents gave a scale of 1 or less good, 38.02% gave a scale of 2 or fairly good, 21.6% gave a scale of 3 or good, and 8.4% gave a scale of 4 or very good in intrinsic interest. As for extrinsic interest, 32.24% of students gave a response of less good, 32.1% gave a response of fairly good, 20.37% with a good response, and 10.29% of respondents gave a very good assessment. In conclusion, based on the data analysis results, there is a significant difference in the level of student interest in both intrinsic and extrinsic dimensions. Based on the research findings, it is recommended that the school authorities or extracurricular activity organizers implement and, no less importantly, design programs or activities that can enhance the intrinsic dimension of students' interest, especially in the aspects of attention, enjoyment, and willingness.*

**How To Cite:**

Artistri, S, H., Yuwono, C., Pramono, H., & Kurniawan, W, R., (2024). Minat Siswa SMA Negeri Sederajat terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Tenis Meja Se-Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5 (1), 380-390

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan kegiatan jasmani yang telah direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan manusia secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu agar mampu mendidik anak didiknya dengan baik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1).

Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan yaitu faktor keinginan dari dalam individu dan faktor di luar individu keinginan dari luar diri individu. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat dari rasa senang maupun perhatian. Aktivitas dapat dimodifikasi dalam kondisi apa pun (Sujarwo, dkk :2021). Tenis meja merupakan olahraga yang tidak mengenal batasan usia,

mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa bahkan orang tua dapat bermain dan melakukan olahraga ini. Tenis Meja merupakan permainan olahraga beregu dan ada juga yang individu (single). Setiap regu berada pada petak meja permainan masing-masing dan dibatasi oleh net (Tyan: 2021).

Permainan tenis meja ini lebih dikenal dengan sebutan "Pingpong" dan merupakan permainan yang cukup digemari dan mudah dipelajari serta enak ditonton (M Rizal, dkk: 2020). Apabila media yang digunakan menarik bagi siswa, mudah dipahami, maka siswa menguasainya; kompetensi yang akan dicapai lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan cepat (Suryo: 2022). Untuk menghasilkan perubahan atau perbaikan dalam kemampuan motorik dari teknik olahraga, harus dilakukan dengan praktik secara terus menerus (Astuti, dkk: 2022). Sekolah sebagai tempat belajar para siswa tentunya sangat berperan dalam memfasilitasi siswa untuk memperoleh keterampilan dalam proses pembelajaran (Fani, dkk: 2019). Permasalahan belajar siswa tentunya harus diatasi oleh guru agar dapat menjawab hasil belajar (Made: 2022). Sejalan dengan itu, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar; sebaliknya, jika media tidak sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajar, akan menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan (Tarigan, dkk: 2019).

Tenis meja merupakan salah satu permainan dengan menggunakan bola kecil yang dilakukan di atas meja, serta dilakukan dengan intensitas permainan yang cepat (Nopiyanto dkk:

2021). Dalam permainan tenis meja, selain membutuhkan koordinasi, ketangkasan, dan energi agar bermain dengan baik, juga membutuhkan kebugaran tubuh dari lengan, dada, paha, sampai pinggul (Rahedin: 2018). Inovasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan prestasi pembelajaran di sekolah; seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Suwanto: 2023). Permainan tenis meja dikategorikan ke dalam permainan bola kecil (Perdana: 2023). Permainan tenis meja adalah permainan dengan menggunakan fasilitas meja beserta peralatannya serta bet dan bola sebagai alatnya. Permainan ini diawali dengan pukulan pembuka (*service*), yaitu bola dipantulkan ke meja sendiri lalu melewati atas net dan memantul di meja lawan sampai lawan tidak dapat mengembalikan dengan baik (Nurdin, dkk: 2022).

Tujuan diadakan pertandingan tenis meja selain untuk meningkatkan motivasi dalam berprestasi, dapat memperkenalkan cabang olahraga tenis meja pada khalayak umum agar dapat lebih dikenal dan dinikmati masyarakat umum (Safitri, dkk: 2023). Keterampilan sosial yang ditempatkan dalam kecakapan hidup dapat dinyatakan sebagai perilaku tertentu yang secara khusus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan intelektual anak tanpa mengalami masalah dalam bidang sosial (Gumilar, dkk: 2023). Tenis meja merupakan olahraga permainan menggunakan bet, baik dilakukan oleh siswa maupun olahragawan yang aktif dalam peningkatan kemampuannya di bidang tenis meja (Sariul, dkk: 2022). Dalam permainan tenis meja juga dipengaruhi oleh

koordinasi mata tangan. Koordinasi didefinisikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan saling pengaruh di antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan (Kurniawan, dkk: 2020).

Pendidikan jasmani menjadi bagian dari pendidikan secara umum, merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan (Fatoni, dkk: 202). Permasalahan yang dihadapi ketika belum memiliki pengalaman mengajar adalah kurangnya kompetensi dalam mengaplikasikan ide kreatif untuk menciptakan suasana dan media pembelajaran, kurang fleksibel berinteraksi dengan peserta didik (Mustafa: 2020). Permainan tenis meja ini lebih dikenal dengan sebutan "Pingpong" dan merupakan permainan yang cukup digemari dan mudah dipelajari serta enak ditonton (Rizal, dkk: 2020). Di dunia pendidikan, yang menjadi pelaku pendidikan adalah guru. Guru, sebagai seorang pendidik, memberikan pengetahuannya untuk siswa dan harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi keguruan lainnya sehingga harapan dalam bidang pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diimpikan.

Senada dengan hal tersebut, selain memanfaatkan buku pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah untuk dipelajari (Wani, 2020). Berlatih secara sistematis dengan melalui pengulangan-pengulangan secara teratur, maka fungsi mekanisme gerak otot semakin baik, gerakan-gerakan yang semula sukar untuk dilakukan lama kelamaan akan menjadi gerakan otomatis dan reflektif yang menjadi kurang membutuhkan konsentrasi (Kurniawan, skk: 2023). Tujuan dari olahraga ini yaitu dengan cara dimainkan di atas meja yang berbentuk persegi

dengan panjang meja 2,74 m, lebar meja 1,525 m, tinggi meja 76 cm dengan net setinggi 15,25 cm yang terbuat dari bahan nilon. Cabang olahraga tenis meja ada 7 nomor atau partai yang dipertandingkan dalam kejuaraan tenis meja Indonesia maupun Dunia. Partai yang dipertandingkan dalam olahraga tenis meja yaitu beregu putra, beregu putri.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan menguji hipotesis, sebagaimana dijelaskan oleh Singarimbun, Masri, dan Effendi (2003:21). Survei dapat memiliki beberapa tujuan, seperti penjajagan (eksploratif), deskriptif, penjelasan (eksplanatory atau confirmatory), evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian di masa depan, penelitian operasional, dan pengembangan indikator-indikator sosial. Penelitian ini mengharuskan ketelitian, ketekunan, dan sikap kritis dalam mengumpulkan data dari sumbernya.

Dalam hal ini, populasi merupakan kumpulan obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti sebagai wilayah generalisasi. Dalam penelitian yang dijabarkan, populasi yang diteliti adalah siswa SMA Negeri kelas XI Se-Kota Semarang yang berjumlah 472 siswa. Pemilihan populasi ini tidak hanya didasarkan pada kuantitas, tetapi juga karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan simple random sampling Berdasarkan

perhitungan menggunakan rumus yang telah diaplikasikan, diperoleh jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 81 responden dari total 472 populasi.

Metode pengumpulan data melalui angket, observasi, dan juga dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan memulai menguji validitas dan reabilitas instrument uji coba dengan menyusun kisi-kisi. Penyusunan kisi-kisi menggunakan rating scale 1-4 dengan alternative jawaban sangat baik (4), baik (3), cukup baik (2), kurang baik (1). Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reabilitas. instrumen tersebut dikonstruksikan pada aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan hal-hal tertentu teori, kemudian dikonsultasikan kepada para ahli mengenai hal tersebut (Fitriyanto, dkk : 2019).

Kemudian membuat keputusan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$  Adapun kaidah keputusan : Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti Reliabel dan  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti Tidak Reliabel. Juga dengan pengecekan dengan program SPSS Versi 23. Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk angket Minat Siswa SMA Negeri Sederajat Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Tenis Meja Se-Kota Semarang diperoleh kesimpulan bahwa dari 28 item ternyata item yang valid dan reliabel berjumlah 28 item.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada Corrected Item-Total Correlation yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r hitung) di bandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  atau nilai r hitung  $>$  nilai  $r_{tabel}$  maka item tersebut adalah valid. item No.1 = 0.5270 item No.2 = 0.6752 dan

seterusnya sampai item No.28 = 0.8490. Oleh karena itu, kesimpulan ditarik bahwa seluruh item instrumen angket ini memenuhi kriteria validitas, dan hasil analisis ini memberikan keyakinan pada keandalan dan kevalidan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode analisis data harus melihat alat pengambil data yang akan di teliti. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif prosentase. Cara perhitungan analisis data dan mencari besarnya frekuensi relatif prosentasi. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

n = nilai sebenarnya

N = nilai ideal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran angket dengan banyaknya butir angket adalah 28 item pernyataan, semua dapat kembali sehingga didapatkan 100% dari jumlah peserta. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja dapat dilihat dari hasil survei tentang minat instrinsik yang terdiri dari indikator perhatian, rasa senang dan kemauan untuk mengisi waktu luang. Untuk minat ekstrinsik yang terdiri dari fasilitas, keluarga, lingkungan, media massa.

### Minat Instrinsik

Minat instrinsik siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMA Negeri Se-Kota Semarang tercermin melalui indikator-indikator perhatian, rasa senang, dan kemauan.

Penjabaran ini terlihat pada total responden yang menjawab kurang baik mencapai 259 atau sebesar 31,98%, sementara total responden yang menjawab cukup baik mencapai 308 atau sebesar 38,02%. Sebaliknya, responden yang menjawab baik tercatat sebanyak 175 atau 21,6%, dan jawaban pada skala 4 atau sangat baik mencapai 68 atau sekitar 8,4%. Untuk pemahaman yang lebih mendalam, perinciannya dapat diobservasi pada diagram batang yang disajikan.

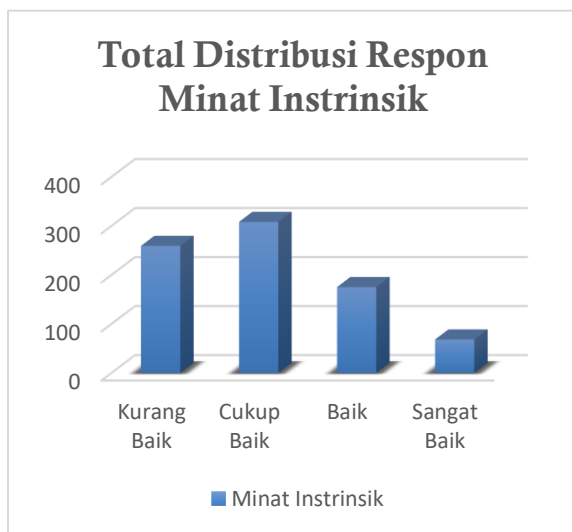


Diagram 1 Total Distribusi Respon Minat Instrinsik

Diagram batang tersebut akan memberikan gambaran visual yang lebih jelas mengenai distribusi minat instrinsik siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tenis meja, dengan memperlihatkan proporsi masing-masing indikator perhatian, rasa senang, dan kemauan.

Tabel 1 Distribusi Respon Indikator Perhatian

No item	Indikator	Distribusi Respon			
		1	2	3	4
1	Perhatian	21	38	19	3
5		26	27	13	15
9		42	19	13	7
Total		89	84	45	25

	36,	34,	18,	10,
<b>Persentase</b>	<b>63</b>	<b>57</b>	<b>52</b>	<b>29</b>
	%	%	%	%

Hasil analisis terhadap totalitas indikator perhatian, yang mencakup tiga pernyataan, sebagaimana tercatat, menggambarkan distribusi respon siswa. Persentase perolehan nilai kurang baik mencapai 36,63%, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori kurang baik terhadap indikator perhatian. Sebaliknya, persentase 34,57% mengindikasikan nilai cukup baik, mencerminkan proporsi siswa yang memberikan penilaian pada tingkat cukup baik. Sementara itu, persentase 18,52% mencakup nilai baik, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memberikan penilaian pada kategori baik terhadap indikator perhatian. Adapun persentase 10,29% mencerminkan nilai sangat baik, menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memberikan penilaian tertinggi pada indikator perhatian.

**Tabel 2** Distribusi Respon Indikator Rasa Senang

No item	Indikator	Distribusi Responden			
		1	2	3	4
3	Rasa Senang	18	36	21	6
10		12	25	34	10
2		27	32	18	4
7		24	31	17	9
<b>Total</b>		<b>81</b>	<b>124</b>	<b>90</b>	<b>29</b>
<b>Persentase</b>		<b>25</b>	<b>38,</b>	<b>27,</b>	<b>8,</b>
		%	27	78	95
		%	%	%	%

Dari gambaran keseluruhan pada indikator rasa senang, terlihat bahwa sebanyak 81 responden memberikan penilaian kurang baik, yang setara dengan persentase 25%. Selanjutnya, 124 responden memberikan penilaian cukup baik, mencapai persentase sekitar 38,27%. Sementara itu, 90 responden memberikan penilaian baik, yang menyumbang persentase

sekitar 27,78%, dan 29 responden memberikan penilaian sangat baik, dengan persentase sekitar 8,95%.

**Tabel 3** Distribusi Respon Indikator Kemauan

No item	Indikator	Distribusi Responden			
		1	2	3	4
4	Kemauan	34	30	14	3
6		30	40	7	4
8		25	30	19	7
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>14</b>
<b>Persentase</b>		<b>36,</b>	<b>41,</b>	<b>16,</b>	<b>5,7</b>
		63	15	46	6%
		%	%	%	

Analisis pada indikator kemauan menunjukkan bahwa dari total responden sebanyak 243, terdapat 89 responden yang memberikan penilaian kurang baik, yang setara dengan persentase sekitar 36,63%. Selanjutnya, terdapat 100 responden yang memberikan penilaian cukup baik, mencapai persentase sekitar 41,15%. Sementara itu, 40 responden memberikan penilaian baik, yang menyumbang persentase sekitar 16,46%, dan 14 responden memberikan penilaian sangat baik, dengan persentase sekitar 5,76%.

### Minat Ekstrinsik

**Tabel 4** Distribusi Respon Indikator Fasilitas

No item	Indikator	Distribusi Respon			
		1	2	3	4
13	Fasilitas	14	24	31	12
18		38	27	14	2
14		17	20	25	19
20		20	21	16	24
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>92</b>	<b>86</b>	<b>57</b>
<b>Persentase</b>		<b>27,</b>	<b>28,</b>	<b>26,</b>	<b>17,</b>
		47	40	54	59%
		%	%	%	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa 92 responden memberikan penilaian kurang baik, setara dengan persentase sekitar 27,47%. Selanjutnya, 86 responden memberikan penilaian cukup baik, mencapai persentase sekitar 28,40%.

Selain itu, 57 responden memberikan penilaian baik, yang menyumbang persentase sekitar 26,54%, dan 49 responden memberikan penilaian sangat baik, dengan persentase sekitar 17,59%.

**Tabel 5** Distribusi Respon Indikator Lingkungan

No item	Indikator	Distribusi Respon			
		1	2	3	4
15	Lingkungan	33	29	13	6
26		17	37	18	9
12		20	22	26	13
19		36	29	11	5
28		33	25	13	10
<b>Total</b>		<b>139</b>	<b>142</b>	<b>81</b>	<b>43</b>
<b>Persentase</b>	<b>34,</b>	<b>35,</b>	<b>20</b>	<b>10,</b>	
	<b>32</b>	<b>06</b>	<b>20</b>	<b>62</b>	
	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	

Dari total 405 respon, sebanyak 139 responden memberikan penilaian kurang baik, setara dengan persentase sekitar 34.32%. Selanjutnya, terdapat 142 responden yang memberikan penilaian cukup baik, mencapai persentase sekitar 35.06%. Sementara itu, 81 responden memberikan penilaian baik, yang menyumbang persentase sekitar 20.00%, dan 43 responden memberikan penilaian sangat baik, dengan persentase sekitar 10.62%.

**Tabel 6** Distribusi Respon Indikator Keluarga

No item	Indikator	Distribusi Respon			
		1	2	3	4
21	Keluarga	35	28	10	8
24		16	30	26	9
16		51	20	8	2
23		44	25	5	7
27		34	21	18	8
<b>Total</b>		<b>180</b>	<b>124</b>	<b>67</b>	<b>34</b>
<b>Persentase</b>	<b>44,</b>	<b>30,</b>	<b>16,</b>	<b>8,</b>	
	<b>44</b>	<b>62</b>	<b>54</b>	<b>40</b>	
	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	

Secara keseluruhan pada indikator keluarga, dari total 405 responden, sebanyak 180 responden memberikan penilaian kurang baik, setara dengan persentase sekitar 44.44%. Selanjutnya, terdapat 124 responden yang

memberikan penilaian cukup baik, mencapai persentase sekitar 30.62%. Sementara itu, 67 responden memberikan penilaian baik, yang menyumbang persentase sekitar 16.54%, dan 34 responden memberikan penilaian sangat baik, dengan persentase sekitar 8.40%. Analisis ini memberikan gambaran yang mendalam tentang sejauh mana dukungan keluarga memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tenis meja.

**Tabel 7** Distribusi Respon Indikator Media Massa

No item	Indikator	Distribusi Respon			
		1	2	3	4
11	Media Massa	22	32	25	2
22		34	28	14	5
17		45	20	12	4
25		34	30	12	5
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>110</b>	<b>63</b>	<b>16</b>	
<b>Persentase</b>	<b>41,</b>	<b>33,</b>	<b>19,</b>	<b>4,</b>	
	<b>67</b>	<b>95</b>	<b>44</b>	<b>94</b>	
	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	

Secara total dari keempat pernyataan tersebut, dari total 324 responden, terdapat 135 responden yang memberikan penilaian kurang baik, setara dengan persentase sekitar 41.67%. Selanjutnya, terdapat 110 responden yang memberikan penilaian cukup baik, mencapai persentase sekitar 33.95%. Sementara itu, 63 responden memberikan penilaian baik, yang menyumbang persentase sekitar 19.44%, dan 16 responden memberikan penilaian sangat baik, dengan persentase sekitar 4.94%. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana persepsi siswa terhadap dukungan dari lingkungan sekitar dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler tenis meja.

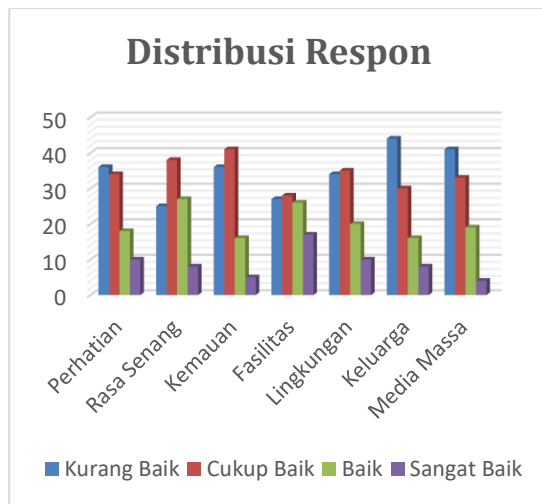


Diagram 2 Distribusi Respon Minat Instrinsik dan Ekstrinsik

Minat merupakan dimensi psikologis yang memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku seseorang. Secara umum, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan individu terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Pentingnya pemahaman terhadap minat menjadi relevan dalam konteks pendidikan, pekerjaan, dan perkembangan pribadi. Dalam dunia pendidikan, minat siswa terhadap pelajaran tertentu dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar mereka. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung lebih bersemangat dalam memahami dan menguasai materi tersebut.

Penelitian ini menitikberatkan pada eksplorasi dan analisis minat siswa, yang diuraikan dalam dua indikator utama, yakni minat instrinsik dan minat ekstrinsik. Minat instrinsik, sebagai dimensi pertama, mencakup aspek-aspek yang mendalam dalam psikologi siswa, seperti tingkat perhatian, rasa senang, dan kemauan. Dimensi ini menyoroti bagaimana siswa secara internal terlibat dan terlibat dalam suatu aktivitas atau konteks pembelajaran.

Sementara itu, minat ekstrinsik menjadi fokus dimensi kedua dalam penelitian ini. Komponen ini mencakup variabel-variabel eksternal yang dapat memengaruhi minat siswa, seperti fasilitas yang tersedia, pengaruh lingkungan sekitar, peran keluarga, dan eksposur terhadap media massa. Dimensi ini mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor di luar diri siswa dapat memainkan peran signifikan dalam membentuk dan memperkuat minat mereka terhadap suatu kegiatan atau lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan 81 sample, diketahui bahwa gambaran yang mendalam terkait tiga dimensi utama dari minat siswa, yaitu perhatian, rasa senang, dan kemauan. Dalam dimensi perhatian, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 36.63%, mengalami tingkat perhatian yang dapat diperbaiki, sementara 34.57% sudah mencapai tingkat perhatian yang cukup baik. Di sisi lain, 18.52% dari responden menunjukkan tingkat perhatian yang baik, sedangkan 10.29% lainnya menonjol dengan tingkat perhatian yang sangat baik terhadap objek penelitian.

Dimensi rasa senang menggambarkan variasi dalam tingkat kegembiraan siswa terhadap subjek penelitian. Sebagian responden, yakni 25%, merasakan tingkat kegembiraan yang kurang baik. Namun, mayoritas responden, sebanyak 38.27%, mencapai tingkat kegembiraan yang cukup baik, dan 27.78% menunjukkan tingkat kegembiraan yang baik. Tingkat rasa senang yang sangat baik dicapai oleh 8.95% dari total responden, menandakan bahwa sejumlah siswa merasa sangat senang terkait dengan aspek yang diteliti.



Dimensi kemauan memperlihatkan variabilitas dalam motivasi siswa terhadap objek penelitian. Sebagian besar responden, yaitu 36.63%, menunjukkan tingkat kemauan yang dapat ditingkatkan, sedangkan mayoritas, sebanyak 41.15%, mencapai tingkat kemauan yang cukup baik. Sementara itu, 16.46% dari responden menunjukkan tingkat kemauan yang baik, dan 5.76% siswa menonjol dengan tingkat kemauan yang sangat baik. Keseluruhan, hasil analisis ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika minat siswa dan memberikan landasan untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih tepat sasaran.

Analisis data menyoroti peran dimensi ekstrinsik dalam membentuk minat siswa, dengan fokus pada empat faktor utama, yaitu fasilitas, lingkungan, keluarga, dan media massa. Dalam konteks fasilitas, 27.47% dari responden menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap fasilitas yang tersedia dapat ditingkatkan, sementara 28.40% merasa cukup puas. Sebanyak 26.54% responden menunjukkan tingkat kepuasan yang baik, dan 17.59% menonjol dengan tingkat kepuasan yang sangat baik terkait dengan fasilitas.

Dalam hal lingkungan, sebanyak 34.32% responden merasa bahwa faktor lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk minat mereka, dengan 35.06% yang menunjukkan kepuasan yang cukup baik. Sebanyak 20.00% dari responden menunjukkan tingkat kepuasan yang baik terhadap lingkungan, dan 10.62% menonjol dengan tingkat kepuasan yang sangat baik. Selanjutnya, faktor keluarga memiliki dampak signifikan, dengan 44.44% responden menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap peran keluarga dalam membentuk

minat mereka. Namun, sebanyak 30.62% merasa cukup puas, 16.54% merasa puas, dan 8.40% menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik.

Media massa memainkan peran penting dalam membentuk persepsi siswa. Sebanyak 41.67% merasa puas terkait dengan pengaruh media massa, sementara 33.95% menunjukkan kepuasan yang cukup baik. Sebanyak 19.44% responden menunjukkan tingkat kepuasan yang baik, dan 4.94% menonjol dengan tingkat kepuasan yang sangat baik. Hasil analisis ini memberikan gambaran tentang sejauh mana faktor-faktor ekstrinsik seperti fasilitas, lingkungan, keluarga, dan media massa dapat memengaruhi minat siswa. Pemahaman ini memberikan landasan untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih holistik, memperhitungkan pengaruh lingkungan dan faktor eksternal lainnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merangsang minat siswa secara menyeluruh.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat minat siswa baik dari segi dimensi instrinsik maupun ekstrinsik. Pada dimensi instrinsik, tingkat perhatian siswa sebagian besar dapat diperbaiki, dengan 36.63% responden menunjukkan tingkat perhatian yang dapat ditingkatkan. Sementara itu, pada dimensi rasa senang, sebagian besar siswa sudah mencapai tingkat kegembiraan yang cukup baik, yaitu sebanyak 38.27%. Di sisi lain, pada dimensi kemauan, mayoritas siswa menunjukkan tingkat kemauan yang cukup baik, yaitu sebanyak 41.15%. Sementara itu, dalam dimensi ekstrinsik, hasil menunjukkan variasi dalam kepuasan siswa terhadap faktor-faktor

eksternal. Pada faktor fasilitas, sekitar 28.40% siswa merasa cukup puas, sementara pada faktor lingkungan, sebanyak 35.06% siswa menunjukkan kepuasan yang cukup baik. Keluarga memainkan peran penting, dengan 44.44% siswa merasa puas terhadap peran keluarga dalam membentuk minat mereka. Media massa juga memiliki pengaruh, dengan sekitar 41.67% siswa merasa puas terkait pengaruhnya.

Disarankan supaya pihak sekolah atau penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler melakukan pembaruan dan peningkatan fasilitas yang terkait dengan kegiatan tenis meja. Fasilitas tersebut meliputi lapangan tenis meja yang memadai, perlengkapan olahraga yang berkualitas, dan ruang ganti yang nyaman. Peningkatan ini dapat memberikan pengalaman lebih baik dan mendukung minat siswa terhadap kegiatan tersebut. Kedua, perlu dirancang program atau kegiatan yang dapat meningkatkan dimensi instrinsik minat siswa, terutama pada aspek perhatian, rasa senang, dan kemauan. Program ini sebaiknya dirancang dengan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta melibatkan partisipasi aktif mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, diperlukan upaya untuk melibatkan keluarga siswa secara lebih aktif dalam mendukung minat siswa terhadap ekstrakurikuler. Pihak sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua, diskusi kelompok, atau kegiatan bersama yang melibatkan keluarga, sehingga memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap minat siswa. Promosi dan informasi terkait kegiatan tenis meja juga perlu ditingkatkan. Pemanfaatan media

media, serta melibatkan tokoh-tokoh inspiratif atau pelatih yang dapat memberikan informasi yang lebih menginspirasi dan menarik bagi siswa dapat menjadi strategi efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y., Zulfahri, Z., Erianti, E., Damrah, D., Pitnawati, P., & Rosmawati, R. 2022. "Development of interactive learning media for low and overhead passing techniques in volleyball based on android technology using MIT app inventor" *Linguistics and Culture Review*. 6(S3), 213-220. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS3.2132>
- Fani, R., Sukoco, P. 2019 "Volleyball learning media using method of teaching games for understanding adobe flash-based" *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*. 2 (1), 2019, 34-50 <http://dx.doi.org/10.33292/petier.v2i1.6>
- Fatoni, M., dkk. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENJAS MENGGUNAKAN MODIFIKASI ALAT TENIS MEJA PADA SEKOLAH SDIT BINA MADINA GEDONGAN KARANGANYAR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2), 97-102. DOI: <https://doi.org/10.36728/jpf.v4i2.2654>
- Fitriyanto, J. N., Widjanarko, D., Khumaedi, M. (2019). Validity and Reliability Test of Assessment Instrument of the Suitability of Electric Power Steering Media. *Journal of Vocational Career Education*, 4(1), 61-69.
- Gumilar, A., Ma'Mun, A., Nuryadi, N., Darajat KN, J., & Hambali, B. (2023). Kecakapan hidup atlet softball remaja. *Jurnal Patriot*, 5(4), 177-185. <https://doi.org/10.24036/patriot.v5i4.1012>
- Hanggara, A. S. D., Soegiyanto, S., & Sulaiman, S. (2018). Learning Infrastructure Facilities for Physical Education, Sports and Health Public Elementary Schools. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(1), 26-32. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/26295>
- Kurniawan, R., Rangkuti, Y., & Ulfah, N. (2020). HUBUNGAN ANTARA FLEKSIBILITAS PERGELANGAN TANGAN, KOORDINASI MATA-TANGAN, DAN MOTIVASI LATIHAN DENGAN KETEPATAN PUKULAN FOREHAND TENIS MEJA. *Jurnal Patriot*, 2(4), 951-965. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i4.764>

- Kurniawan, S., Samsul Huda, M., & Saiin, M. (2023). PENGARUH BERBAGAI BENTUK LATIHAN KOMBINASI TERHADAP PENINGKATAN PUKULAN FOREHAND PADA EKSTRAKURIKULER TENIS MEJA SISWA SMK NEGERI 17 SAMARINDA. *JEPEN : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 45–52. Retrieved from <https://jepen.pgri-kaltim.id/index.php/jepenpgri/article/view/16>
- Linaldo, Made. 2022. "Improved Basic Motion Learning Through Ball Modification Media As A Means Of Learning To Pass Under Volleyball" *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. 5(1), 2. <http://dx.doi.org/10.31851/hon.v5i1.6347>
- M Rizal, R., Rusmana, R., & Erwin. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Forehand Tenis Meja Menggunakan Media Modifikasi. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 1(1), 55-64. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v1i1.8>
- Mukaromah, D. I. ., Hadi, H. ., & Nurdin, M. I. . (2020). Analisis Gerakan Forehand Pada Tenis Meja Di Klub PTM Elektra Kab Demak. *Journal of PhysicalActivity and Sports (JPAS)*, 1(1), 25-31. <https://doi.org/10.53869/jpas.v1i1.7>
- Mustafa, P. S. (2020). Penerapan Kajian dan Praktik Lapangan Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Malang (Mata Kuliah: Pembelajaran Tenis Meja dan Metodologi Penelitian). *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(02), 12–28. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i02.791>
- Nopiyanto, Y., Raibowo, septian, Prabowo, A., Gunawantara, D., & Ibrahim, I. (2021). Analisis Tingkat Kelincahan Atlet Tenis Meja PTM MBC Raflesia. *Jurnal Patriot*, 3(3), 284-291. <https://doi.org/10.24036/patriot.v3i3.798>
- Nugroho, Suryo Adi. 2022 "Development Of Volleyball Service Learning Model Through
- Nurdin, Aminullah (2022). Pengaruh Latihan Multiball Terhadap Keterampilan Smash Forehand Tenis Meja Pada Club Pade Angen Mataram Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 6(2), 360-368.
- Perdana, R. P. (2023). Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Pukulan Backhand Tenis Meja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4429–4436. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4058>
- Rahedin Suwo (2018). PENGARUH KECEPATAN REAKSI TANGAN, TERHADAP KEMAMPUAN FOREHAND TOPSPIN. *Riyadhoh*, 1(1), 1-5. <http://dx.doi.org/10.31602/rjpo.v1i1.1703>
- Safitri, A., & Alficandra, A. (2023). Tingkat Kecemasan Atlet Tenis Meja Unit Kegiatan Mahasiswa Di Institut Teknologi Dan Bisnis Indragiri Kabupaten Indragiri Hulu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11560–11577. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1765>
- Sariul, Marsuna, Jud (2022). ANALISIS KEMAMPUAN SMASH FOREHAND TENIS MEJA PADA SISWA SMA NEGERI 4 KENDARI. *Jurnal Eduscience*. 9(1), 195-203. DOI: <https://doi.org/10.36987/ies.v9i1.2583>
- Sujarwo, S., Suharjana, S., Rachman, H. A., & Ardha, M. A. A. (2021). The Development of Physical Education Learning Models for Mini-Volleyball to Habituate Character Values among Elementary School Students. *Sport Mont*, 19(2), 29-33. doi: 10.26773/smj.210605
- Suwanto, W. (2023). Resiprocal Style Dalam Pembelajaran Smash Tenis Meja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7247–7255. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4452>
- Tarigan, B., Junanda, H., Ma'mun, A. 2019. "Improving the Quality of Adaptive Health Education Services for Disabled Students (Influence of media in the use of volleyball games on courage and the results of down passing learning of deaf students)" *3rd International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education*, Vol 11, 37-40. <https://doi.org/10.2991/icsshpe-18.2019.11>
- Wani, B. (2020). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL ARIAS MATERI TEKNIK DASAR PERMAINAN TENIS MEJA BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 84-91. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.59>